

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan pada 13 perusahaan industri di wilayah Bandung. Kuesioner disebar kepada satu responden pada masing-masing perusahaan yaitu bagian akuntansi manajemen pada 13 yang memiliki wewenang/tanggung jawab pengelolaan lingkungan di perusahaan pada 13 perusahaan industri wilayah Bandung. Namun, dari 13 kuesioner yang disebar ke 13 perusahaan, sebanyak 4 kuesioner (4 perusahaan) yang dikembalikan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur dua variabel, yaitu akuntansi manajemen lingkungan sebagai variabel independen serta kinerja lingkungan (PROPER) sebagai variabel dependen. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:19). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk

tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Adapun hasil uji validitas kuesioner yang dihitung dengan SPSS 20.00 untuk variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Akutansi Manajemen Lingkungan (X)

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.854	0.3	Valid
2	0.799	0.3	Valid
3	0.519	0.3	Valid
4	0.831	0.3	Valid
5	0.363	0.3	Valid
6	0.681	0.3	Valid
7	0.611	0.3	Valid
8	0.547	0.3	Valid
9	0.622	0.3	Valid
10	0.590	0.3	Valid
11	0.685	0.3	Valid
12	0.651	0.3	Valid
13	0.700	0.3	Valid
14	0.448	0.3	Valid
15	0.768	0.3	Valid
16	0.615	0.3	Valid
17	0.606	0.3	Valid
18	0.742	0.3	Valid
19	0.666	0.3	Valid
20	0.729	0.3	Valid
21	0.584	0.3	Valid

22	0.779	0.3	Valid
23	0.647	0.3	Valid
24	0.649	0.3	Valid

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kinerja Lingkungan (Y)

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.735	0.3	Valid
2	0.419	0.3	Valid
3	0.620	0.3	Valid
4	0.566	0.3	Valid
5	0.477	0.3	Valid
6	0.392	0.3	Valid
7	0.646	0.3	Valid
8	0.495	0.3	Valid
9	0.725	0.3	Valid
10	0.320	0.3	Valid
11	0.707	0.3	Valid
12	0.430	0.3	Valid
13	0.775	0.3	Valid
14	0.505	0.3	Valid
15	0.767	0.3	Valid
16	0.516	0.3	Valid

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Pada kedua tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur Akutansi Manajemen Lingkungan (X) dan Kinerja Lingkungan(Y).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:19). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally dalam Ghozali, 2005:19).

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Akuntansi Manajemen Lingkungan(X)	0,947	0,6	Reliabel
Kinerja Lingkungan (Y)	0,896	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner kedua variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada kedua variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

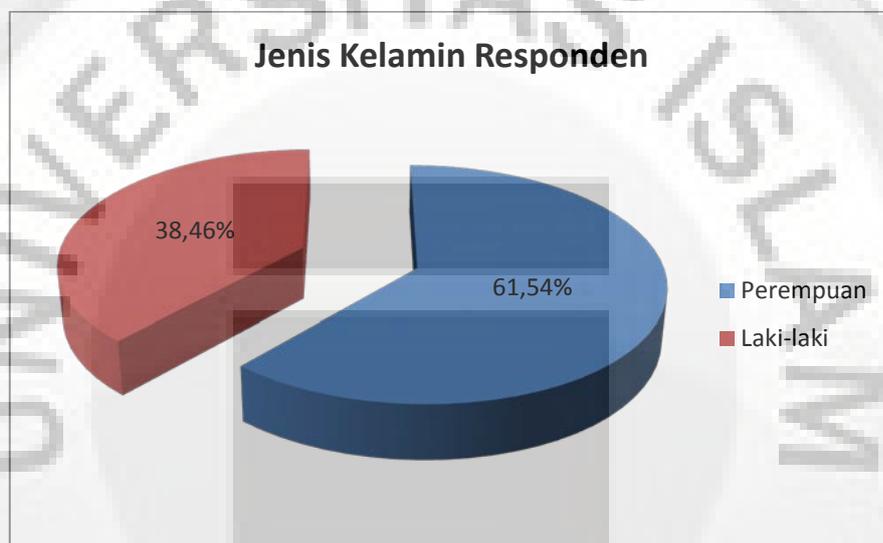
4.2.2 Karakteristik Responden

Pada pembahasan kali ini akan dibahas mengenai karakteristik responden karyawan bagian akuntansi manajemen di 13 perusahaan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama kerja.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	8	61.54%
2	Laki-laki	5	38.46%
Total		13	100%



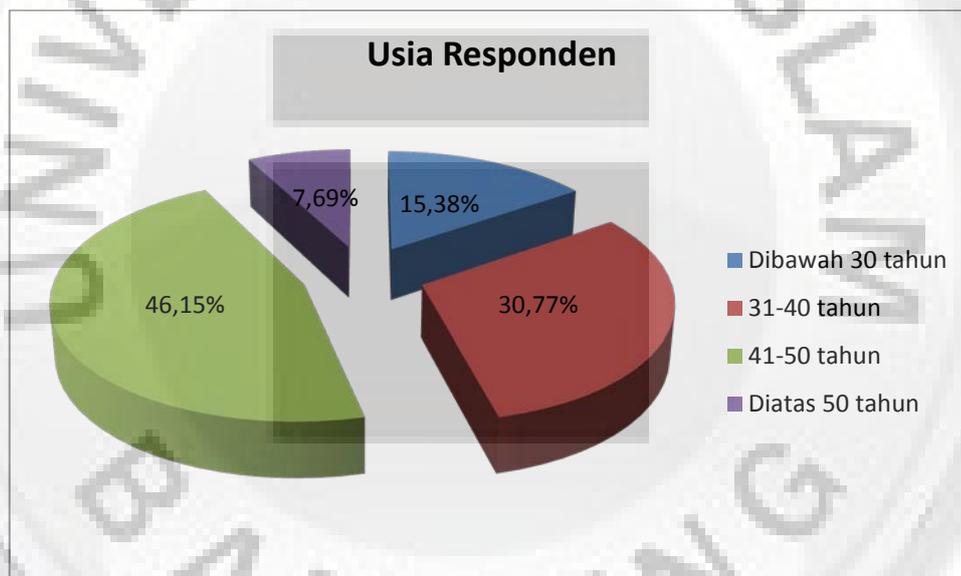
Gambar 4.1
Diagram Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.4 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan Jenis Kelamin. Mayoritas responden sebanyak 8 orang atau 61,54 % adalah responden dengan jenis kelamin Perempuan.

b. Usia Responden

Tabel 4.5
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	Dibawah 30 tahun	2	15.38%
2	31-40 tahun	4	30.77%
3	41-50 tahun	6	46.15%
4	Diatas 50 tahun	1	7.69%
Total		13	100%



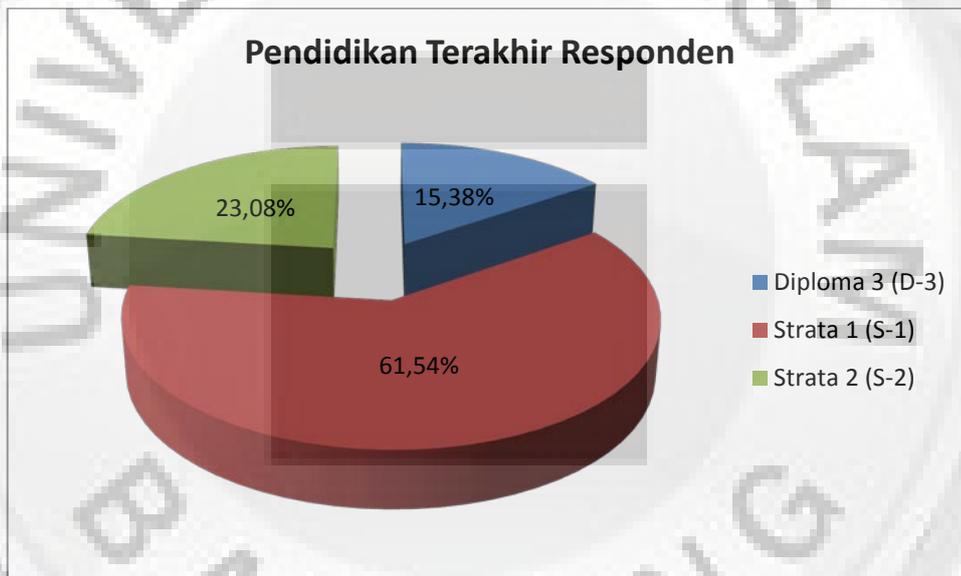
Gambar 4.2
Diagram Frekuensi Usia Responden

Tabel 4.5 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan usia. Mayoritas responden sebanyak 6 orang atau 46,15 % adalah responden dengan usia antara 41 sampai dengan 50 tahun.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.6
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	Diploma 3 (D-3)	2	15.38%
2	Strata 1 (S-1)	8	61.54%
3	Strata 2 (S-2)	3	23.08%
4	Strata 3 (S-3)	0	0.00%
Total		13	100%



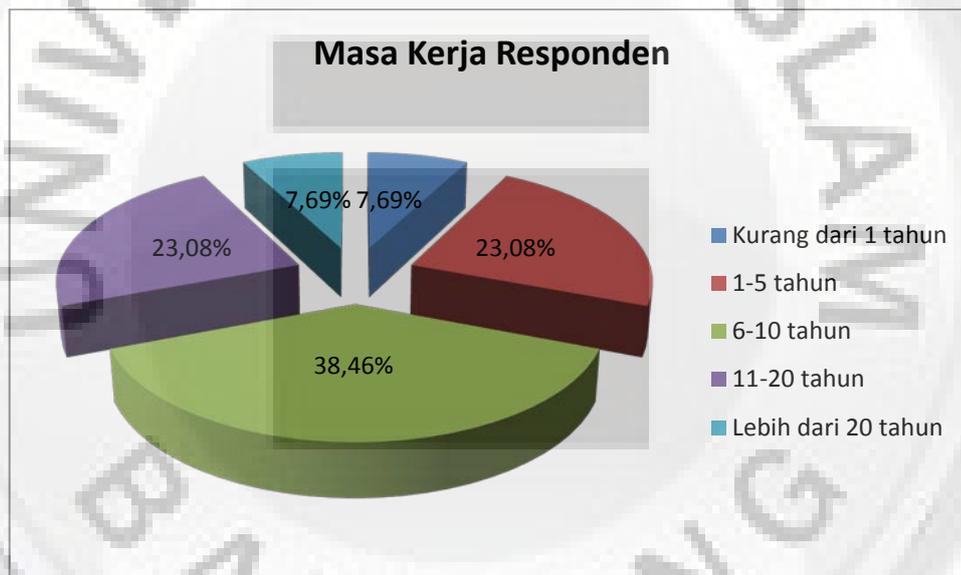
Gambar 4.3
Diagram Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.6 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Mayoritas responden sebanyak 8 orang atau 61.54 % adalah responden dengan pendidikan terakhir S-1.

d. Masa Kerja Responden

Tabel 4.7
Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari 1 tahun	1	7.69%
2	1-5 tahun	3	23.08%
3	6-10 tahun	5	38.46%
4	11-20 tahun	3	23.08%
5	Lebih dari 20 tahun	1	7.69%
Total		13	100.00%



Gambar 4.4
Diagram Frekuensi Masa Kerja Responden

Tabel 4.7 menunjukkan banyaknya responden berdasarkan masa kerja. Mayoritas responden sebanyak 5 orang atau 40 % adalah responden dengan lama masa kerja antara 6 sampai dengan 10 tahun.

4.2.3 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, akan dibahas dahulu mengenai deskripsi tanggapan responden untuk masing-masing variabel dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Untuk memudahkan penilaian terhadap jawaban responden pada setiap variabel penelitian dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden.

4.2.3.1 Analisis Deskriptif Akuntansi Manajemen Lingkungan

Sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, akan dibahas dahulu mengenai deskripsi tanggapan responden untuk masing-masing variabel dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Untuk memudahkan penilaian terhadap jawaban responden pada setiap variabel penelitian dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden.

1) Dimensi Akuntansi Lingkungan Fisik

Menurut IFAC (2005), informasi fisik tentang arus energi, air, bahan-bahan, dan barang sisa adalah penting di bawah akuntansi manajemen lingkungan, karena informasi tersebut membiarkan organisasi untuk menilai dan melaporkan bahan-bahan penting terkait dengan aspek-aspek kinerja lingkungan. Sebagai tambahan, biaya pembelian bahan-bahan adalah kunci berharga pada kebanyakan organisasi (halaman 30).

Sebagian besar informasi akuntansi secara fisik sayangnya tidak mudah tersedia untuk pegawai akuntansi. Hasil untuk tanggapan responden mengenai indikator Akuntansi Lingkungan Fisik diberikan pada tabel distribusi frekuensi

berikut yang terbagi atas materi input dan Non-Product Output. Tabel berikut ini menunjukkan tanggapan responden mengenai indikator Material Input dan *Non-Product Output*. Pada indikator terdapat pernyataan sebanyak 1 pernyataan dan responden sebanyak 13 orang, maka diperoleh nilai interval :

Skor tertinggi :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 1 \times 5 \times 13 = 900$$

Skor terendah :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 1 \times 1 \times 13 = 180$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{900 - 180}{5} = 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing-masing kriteria adalah :

Tabel 4.8
Kriteria Penilaian pada Indikator Dimensi Akuntansi Lingkungan Fisik

Interval	Kriteria
13 – 22	Tidak Baik
23 – 33	Kurang Baik
34 – 43	Cukup Baik
44 – 54	Baik
55 – 65	Sangat Baik

A. Material Input

a. Bahan

Tabel 4.9
Tanggapan responden mengenai
Penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal
dari bahan yang di daur ulang

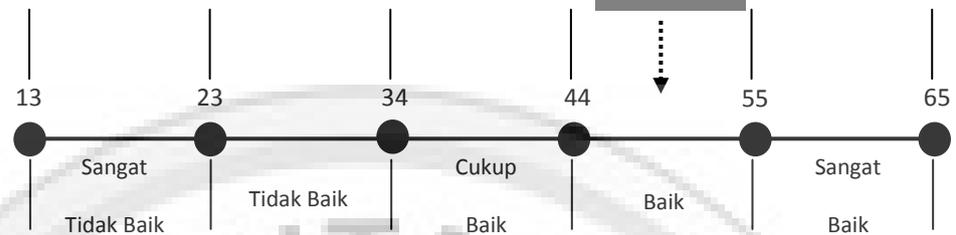
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
1	3	6	4	0	0	23,08	46,15	30,77	0,00	0,00	51

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang pada perusahaan industri di Kota Bandung dapat dikatakan baik, karena seperti yang diketahui pada tabel 4.9 rata-rata responden yang menjawab “sering” dengan persentase 46,15%, yang menjawab “selalu” sebesar 23,08%, dan yang menjawab “Kadang-kadang” sebesar 30,77%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu, menunjukkan bahwa dalam produksinya perusahaan pada umumnya selalu menggunakan bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat

bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.5
Penilaian Responden Tentang Penghitungan dan Pencatatan Jumlah dan Persentase Bahan yang Berasal dari Bahan yang di Daur Ulang

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 34-44 termasuk dalam kategori baik.

b. Energi

Tabel 4.10
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
2	2	6	5	0	0	15,38	46,15	38,46	0,00	0,00	49

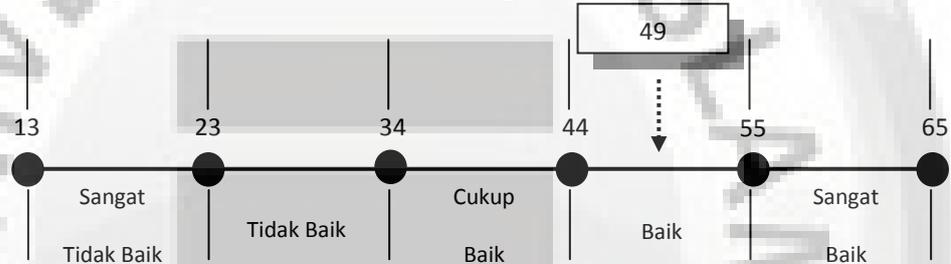
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi, diketahui rata-rata responden yang menjawab “sering” dengan persentase 46,15% dan yang menjawab “selalu” sebesar 15,38%,.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering dan selalu menunjukkan bahwa dalam produksinya perusahaan telah memperhitungkan energi yang digunakan dengan melakukan pencatatan

jumlah energi yang dikonsumsi. Hal tersebut membuktikan bahwa pengelolaan energi yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.6
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah Energi yang Dikonsumsi

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.11
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dihemat

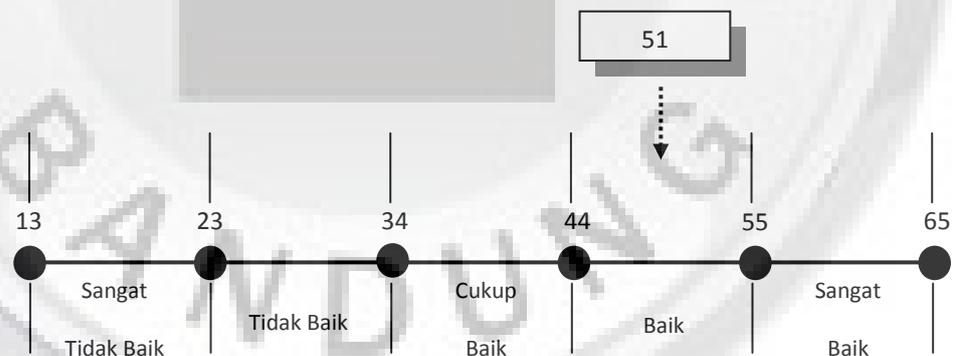
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
3	4	4	5	0	0	30,77	30,77	38,46	0,00	0,00	51

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dihemat, diketahui

sebagian besar responden yang menjawab “Sering” dan “selalu”. Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering menunjukkan bahwa dalam produksinya perusahaan telah melakukan penghematan energi yang digunakan dengan melakukan pencatatan jumlah energi yang dihemat. Penghematan energi yang dilakukan oleh seluruh perusahaan industri Kota Bandung tersebut merupakan deskripsi bahwa pengelolaan yang dilakukan perusahaan terhadap penghematan energi sudah baik.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.7
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah Energi yang Diamati

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

c. Air

Tabel 4.12
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam

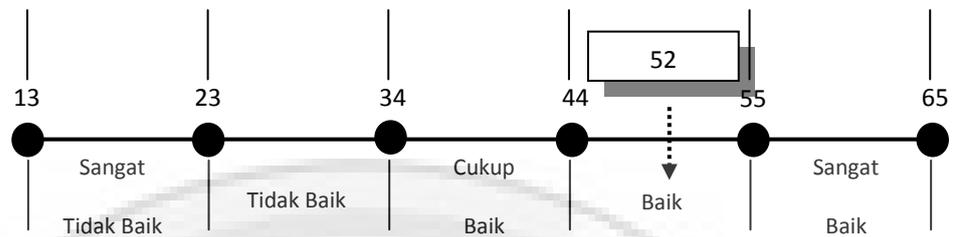
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
4	4	6	2	1	0	30,77	46,15	15,38	7,69	0,00	52

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase 30,77%, dan yang menjawab “Sering” sebesar 46,15%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering dan selalu menunjukkan bahwa dalam menggunakan air yang diambil dari alam perusahaan telah memperhatikan jumlah yang dipakai dengan melakukan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam. Namun demikian, pengambilan air dari alam yang terlalu sering, berdampak buruk terhadap alam.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 52. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.8
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah Air yang Diambil dari Alam

Pada gambar garis kontinu diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.13

Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
5	0	2	7	4	0	0,00	15,38	53,85	30,77	0,00	37

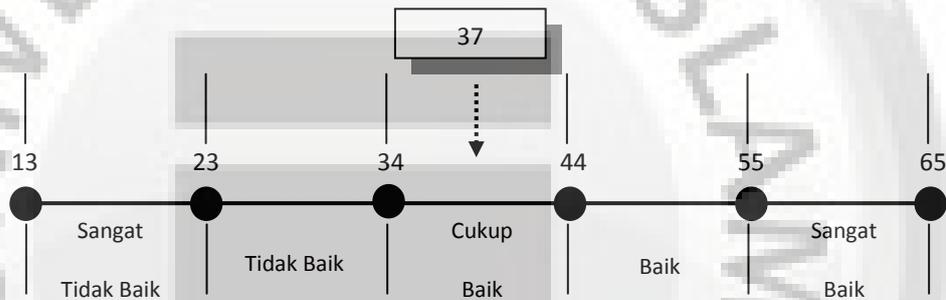
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali, diketahui rata-rata responden yang menjawab “kadang-kadang” dengan persentase 53,85% dan yang menjawab “pernah” sebesar 30,77%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban kadang-kadang/pernah. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih kadang-kadang melakukan dan menggunakan air yang didaur ulang dan digunakan kembali. Persentase tersebut menunjukkan bahwa

pengelolaan air yang di daur ulang dan digunakan kembali oleh sebagian besar perusahaan masih sering dilakukan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 37. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.9
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah dan Persentase Air yang Didaur Ulang dan Digunakan Kembali

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 34-44 termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 4.14
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/ terbuang

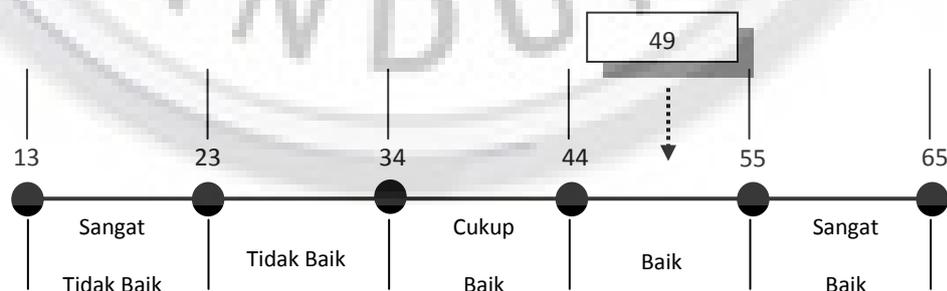
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
6	2	7	3	1	0	15,38	53,85	23,08	7,69	0,00	49

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/ terbuang, diketahui rata-rata responden yang menjawab “sering” sebesar 53,85%, yang menjawab “kadang-kadang” dengan persentase 23,08%, dan yang menjawab “pernah” sebesar 7,69%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah menunjukkan bahwa dalam produksi perusahaan belum memperhatikan secara baik penggunaan air, sehingga jarang melakukan perhitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/ terbuang. Hal ini dapat menimbulkan tidak terkendalinya jumlah limbah yang dihasilkan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 49. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.10
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah Air yang Dibuang/Terbuang

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

B. Non-Product Output

a. Emisi

Tabel 4.15
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan jumlah emisi yang dihasilkan

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
7	0	5	7	1	0	0,00	38,46	53,85	7,69	0,00	43

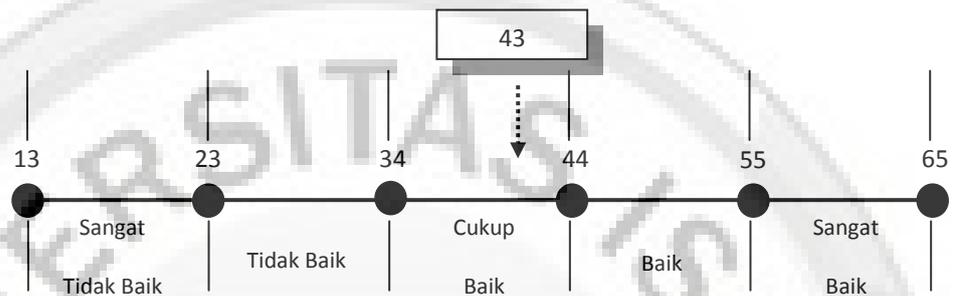
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah emisi yang dihasilkan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “kadang-kadang” dengan persentase 53,85%, yang menjawab “Sering” sebesar 38,46%, dan yang menjawab “pernah” sebesar 7,69%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu, jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memperhatikan emisi yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dengan pencatatan jumlah emisi yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan untuk melakukan pencegahan polusi yang terjadi akibat produksi yang dilakukan perusahaan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator

penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 43. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.11
Penilaian Responen Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah Emisi yang Dihasilkan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 34-44 termasuk dalam kategori cukup baik.

b. Limbah

Tabel 4.16
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan

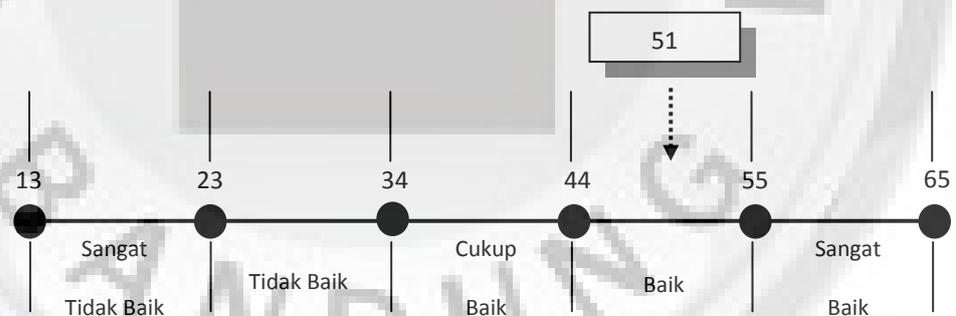
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
8	2	9	1	1	0	15,38	69,23	7,69	7,69	0,00	51

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “sering” dengan persentase 69,23% dan yang menjawab “selalu” sebesar 15,38%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memperhatikan limbah yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan dengan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan untuk melakukan pencegahan pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah produksi yang dilakukan perusahaan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.12
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah Limbah yang Dihasilkan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.17
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan jumlah/ persentase limbah yang diolah

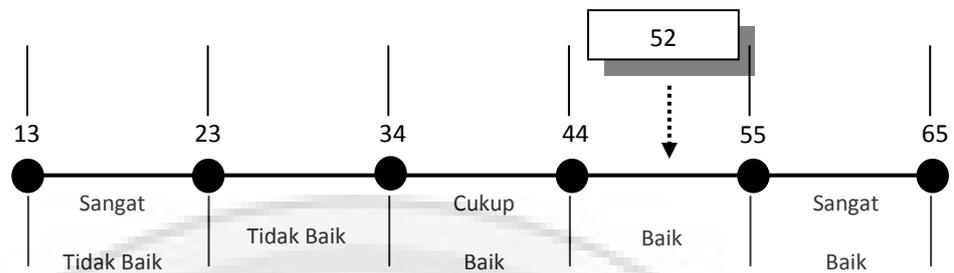
No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
9	4	6	2	1	0	30,77	46,15	15,38	7,69	0,00	52

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah/persentase limbah yang diolah, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sering” sebesar 46,15%, dan yang menjawab “selalu” sebesar 30,77%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memperhatikan emisi yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan dengan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah produksi yang dilakukan perusahaan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 52. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.13
Penilaian Responden tentang Perhitungan dan Pencatatan
Jumlah/Persentase Limbah yang diolah

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.18
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dibuang

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
10	2	6	3	2	0	15,38	46,15	23,08	15,38	0,00	47

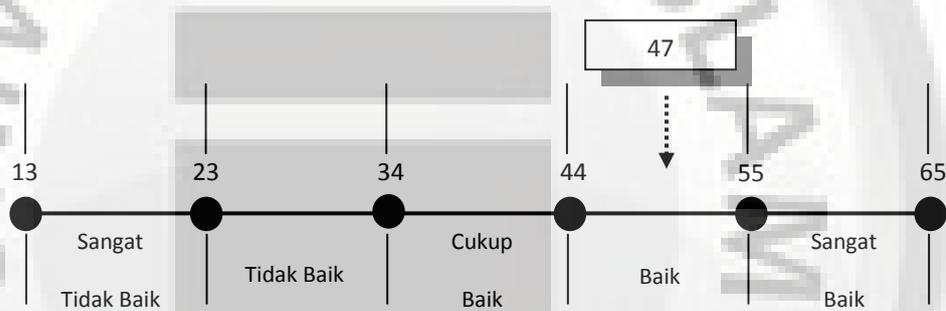
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dibuang, diketahui rata-rata responden yang menjawab menjawab “Sering” sebesar 46,15%, dan yang menjawab “selalu” sebesar 15,38%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memperhatikan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan dengan pencatatan jumlah limbah yang dibuang. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk

mengendalikan pencemaran lingkungan akibat limbah produksi yang dilakukan perusahaan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 47. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.14
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Jumlah Limbah yang Dibuang

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

2) Dimensi Akuntansi Lingkungan Moneter

Akuntansi lingkungan moneter adalah segala suatu yang berkaitan dengan biaya lingkungan. Biaya lingkungan juga dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan. Dalam arti yang sama dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan karena kualitas lingkungan yang buruk ada atau karena

kualitas lingkungan yang buruk mungkin ada. Dengan demikian, biaya lingkungan yang terkait dengan penciptaan, deteksi, perbaikan, dan pencegahan kerusakan lingkungan. Hasil untuk tanggapan responden mengenai indikator Akuntansi Lingkungan Moneter diberikan pada tabel distribusi frekuensi berikut yang terbagi atas Biaya Pencegahan Lingkungan, Biaya deteksi Lingkungan dan Biaya Kegagalan Internal Lingkungan.

Berikut ini menunjukkan tanggapan responden mengenai indikator dimensi akuntansi lingkungan moneter. Pada indikator terdapat pernyataan sebanyak 1 pernyataan dan responden sebanyak 13 orang, maka diperoleh nilai interval :

Skor tertinggi :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 1 \times 13 \times 5 = 65$$

Skor terendah :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 1 \times 13 \times 1 = 13$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{65 - 13}{5} = 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing-masing kriteria adalah :

Tabel 4.19
Kriteria Penilaian pada Indikator Dimensi Akuntansi Lingkungan Moneter

Interval	Kriteria
13 – 22	Tidak Baik
23 – 33	Kurang Baik
34 – 43	Cukup Baik
44 – 54	Baik
55 – 65	Sangat Baik

A. Biaya Pencegahan Lingkungan:

Tabel 4.20
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan

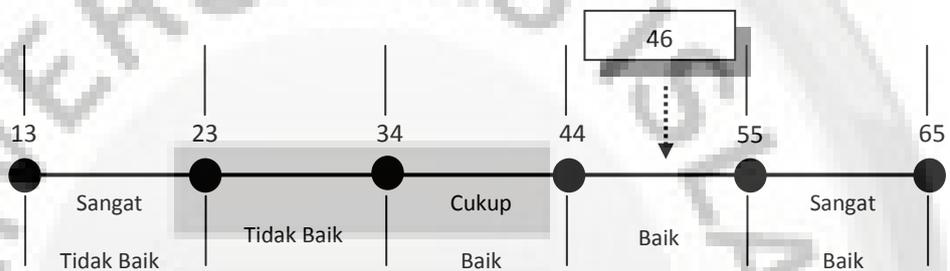
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
11	3	3	5	2	0	23,08	23,08	38,46	15,38	0,00	46

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase 23,08%, dan yang menjawab “Kadang-kadang” sebesar 38,46%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pencegahan pencemaran lingkungan, sebagian besar perusahaan telah memberikan alokasi biaya dalam mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam pencegahan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas produksi perusahaan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 46. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.15
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Mengevaluasi dan Memilih Peralatan Pengendalian Lingkungan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.21
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan/desain proses/produk yang ramah lingkungan

No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
12	0	3	8	2	0	0,00	23,08	61,54	15,38	0,00	40

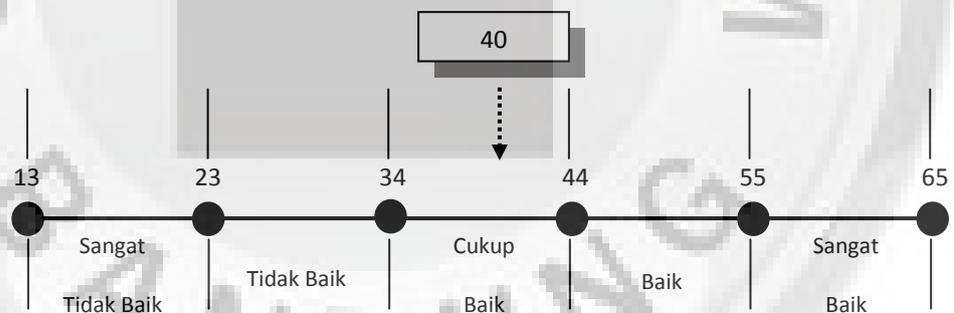
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan/desain proses/produk

yang ramah lingkungan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “kadang-kadang” dengan persentase 61,54%, dan yang menjawab “sering” sebesar 23,08%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pencegahan pencemaran lingkungan sebagian besar perusahaan telah memberikan alokasi biaya dalam pengembangan/desain proses/produk yang ramah lingkungan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 40. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.16
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Pengembangan/Desain Proses/Produk yang Ramah Lingkungannya

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 34-44 termasuk dalam kategori cukup baik.

Tabel 4.22
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan

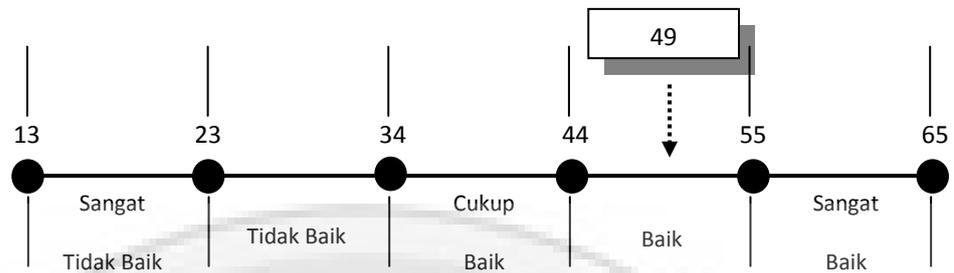
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
13	2	6	5	0	0	15,38	46,15	38,46	0,00	0,00	49

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase 15,38%, dan yang menjawab “sering” sebesar 46,15%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pencegahan pencemaran lingkungan, sebagian besar perusahaan telah memberikan alokasi biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 49. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.17
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Pelatihan Karyawan untuk Masalah Lingkungan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.23
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
14	4	2	4	3	0	30,77	15,38	30,77	23,08	0,00	46

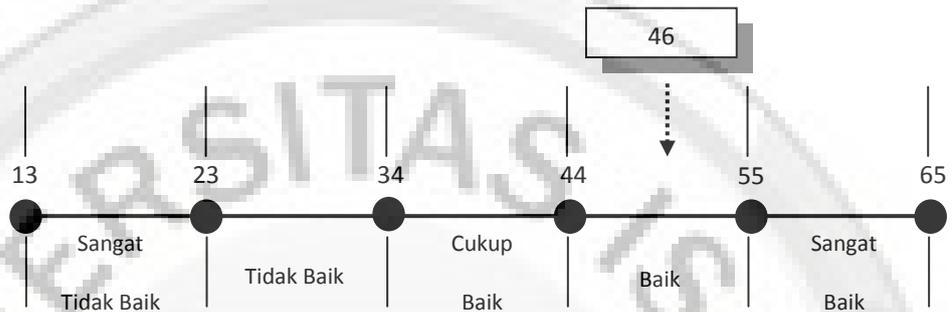
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase 30,77%, dan yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 30,77%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan pencegahan pencemaran lingkungan sebagian besar perusahaan telah memberikan alokasi biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator

penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 46. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.18
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Pengembangan Sistem Pengelolaan Lingkungan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

B. Biaya Deteksi Lingkungan

Tabel 4.24
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan

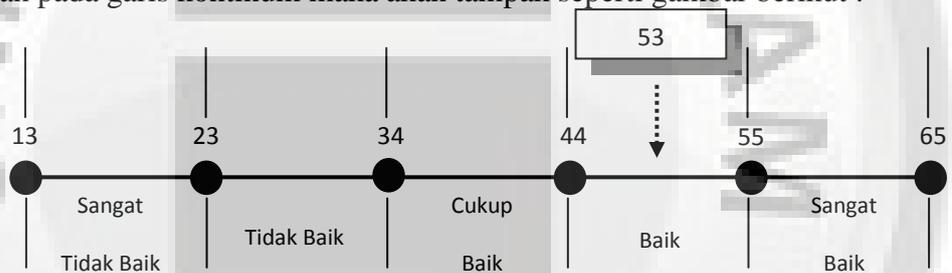
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
15	2	10	1	0	0	15,38	76,92	7,69	0,00	0,00	53

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “sering” dengan persentase 76,92%, dan yang menjawab “selalu” sebesar 15,38%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan deteksi pencemaran lingkungan sebagian besar perusahaan telah memberikan alokasi biaya audit lingkungan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 53. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.19
Penilaian Responden Tentang Perhitungan Dan Pencatatan Biaya Audit Lingkungan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.25
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi untuk
menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan

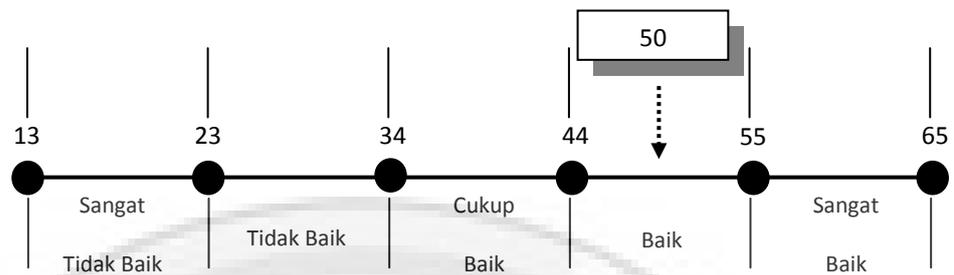
No	Alternatif Jawaban										Indeks Skor
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
16	4	4	4	1	0	30,77	30,77	30,77	7,69	0,00	50

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Selalu” dengan persentase 30,77%, dan yang menjawab “sering” sebesar 30,77%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan deteksi pencemaran lingkungan sebagian besar perusahaan telah memberikan alokasi biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 50. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.20
Penilaian Responden Tentang Perhitungan Dan Pencatatan
Pemeriksaan Proses Produksi Untuk Menjamin Kepatuhan Terhadap
Regulasi Lingkungan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.26
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan biaya melakukan uji emisi

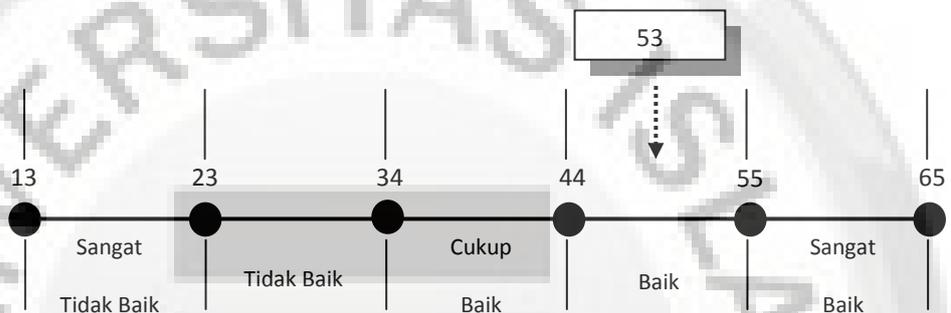
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
17	5	5	2	1	0	38,46	38,46	15,38	7,69	0,00	53

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya melakukan uji emisi, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sering” sebesar 38,46%, dan yang menjawab “selalu” sebesar 38,46%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban selalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan deteksi pencemaran lingkungan sebagian besar perusahaan telah memberikan alokasi biaya untuk melakukan uji emisi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sudah benar.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 53. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.21
Penilaian Responden tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Melakukan Uji Emsi

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.27
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
18	3	6	4	0	0	23,08	46,15	30,77	0,00	0,00	51

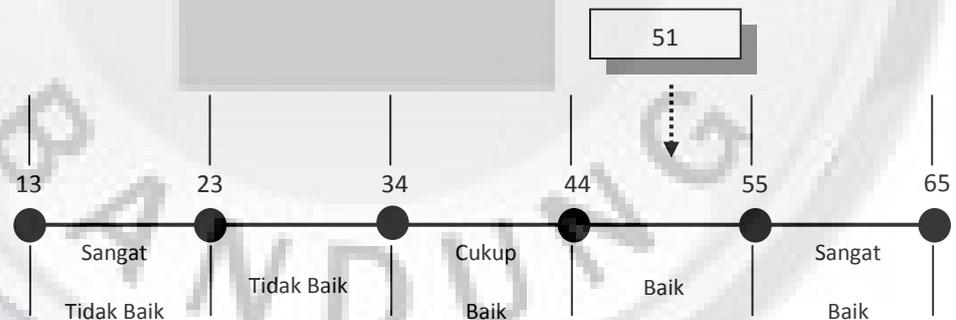
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.27 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah

berbahaya, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sering” sebesar 46,15%, dan yang menjawab “Kadang-kadang” sebesar 30,77%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan biaya untuk pemeriksaan kandungan limbah berbahaya dalam upaya melakukan deteksi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dan benar.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.22

Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Pemeriksaan Kandungan Limbah Berbahaya

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

C. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan

Tabel 4.28
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan biaya pengolahan dan pembuangan limbah
berbahaya

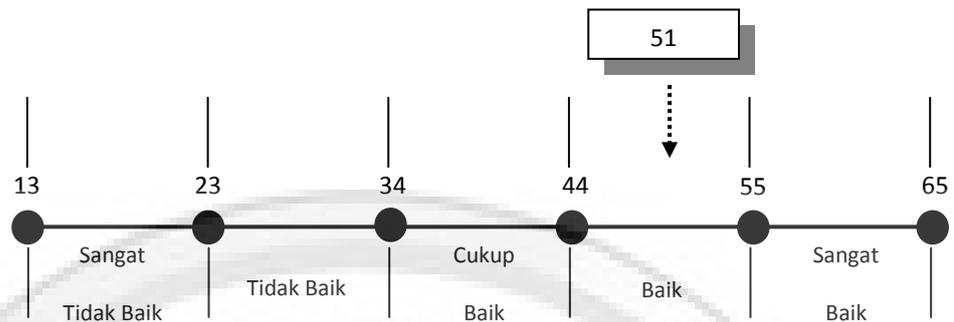
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
19	5	4	2	2	0	38,46	30,77	15,38	15,38	0,00	51

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.28 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sering” sebesar 30,77%, dan yang menjawab “selalu” sebesar 38,46%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besarnya sudah menyediakan biaya untuk melakukan pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya dalam mencegah kegagalan internal lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sudah baik.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.23
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya
Pengolahan dan Pembuangan Limbah Berbahaya

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.29
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
20	3	7	3	0	0	23,08	53,85	23,08	0,00	0,00	52

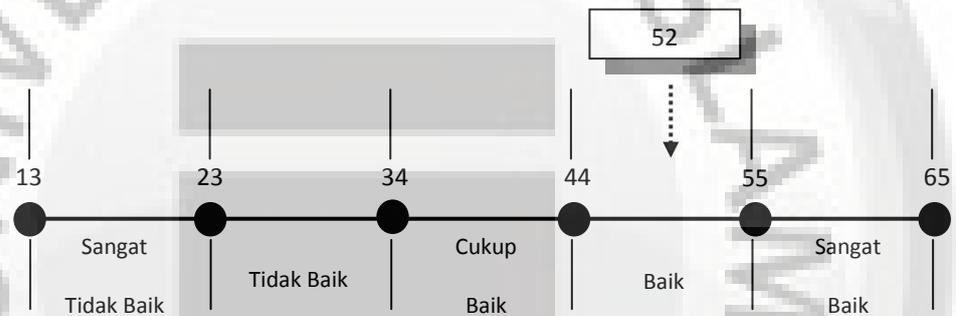
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.29 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Sering” sebesar 53,85%, dan yang menjawab “selalu” sebesar 23,08%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban sering. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besarnya sudah menyediakan biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah dalam

mencegah kegagalan internal lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan sudah baik.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 52. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.24
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Pemeliharaan Peralatan Pengolah Limbah

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 44–55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.30
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
21	2	5	5	1	0	15,38	38,46	38,46	7,69	0,00	47

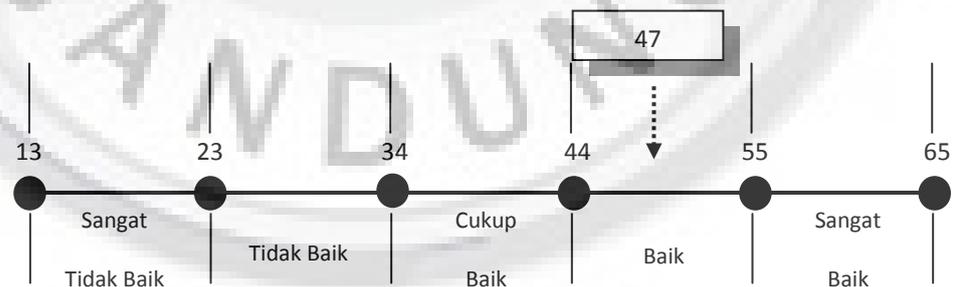
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.30 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang bahan sisa untuk

digunakan kembali, diketahui rata-rata responden yang menjawab “Kadang-kadang” sebesar 38,46% dan yang menjawab “selalu” sebesar 15,38%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas produksi perusahaan belum melakukan daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali sehingga jarang melakukan perhitungan dan pencatatan biaya. Hal ini berarti perusahaan belum memperhitungkan biaya kegagalan internal lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan masih kurang baik.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 47. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.25
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya
Pemeliharaan Peralatan Pengolah Limbah

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.31
Tanggapan responden mengenai
Perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali

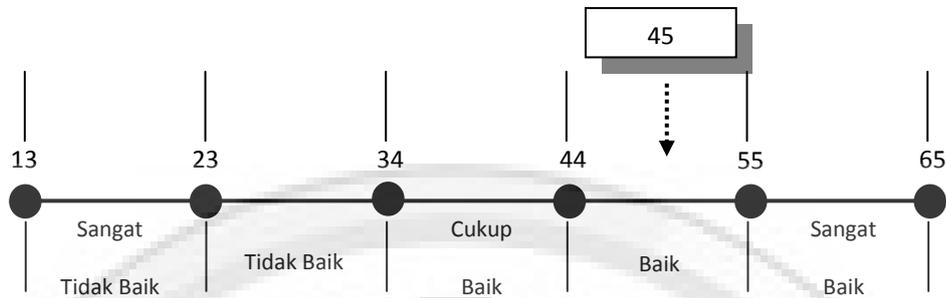
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
22	3	3	4	3	0	23,08	23,08	30,77	23,08	0,00	45

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali, diketahui rata-rata responden yang menjawab “kadang-kadang” dengan persentase 30,77% dan yang menjawab “sering” sebesar 23,08%.

Hasil yang diperoleh dari penilaian responden cenderung memberikan jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER telah melakukan daur ulang air untuk digunakan kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan dalam pengelolaan daur ulang air untuk digunakan kembali, masih kurang baik.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 45. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.26
Penilaian Responden Tentang Perhitungan Data Pencatatan Biaya Daur Ulang Air Untuk Digunakan Kembali

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

D. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan

Tabel 4.32
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak

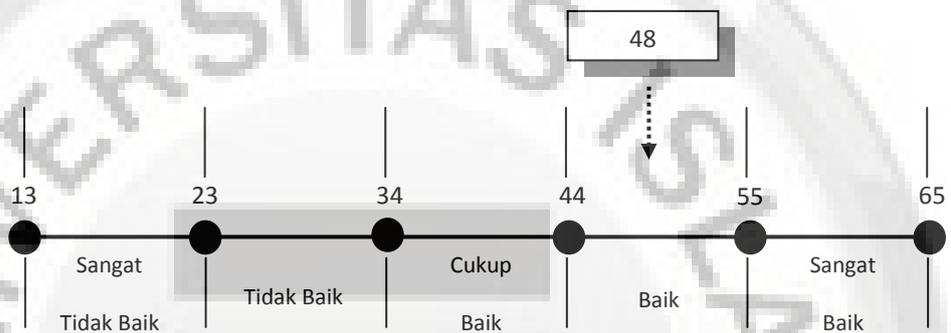
No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
23	3	3	7	0	0	23,08	23,08	53,85	0,00	0,00	48

Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.32 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali, diketahui rata-rata responden yang menjawab “kadang-kadang” dengan persentase 53,85% dan yang menjawab “sering” sebesar 23,08%.

Hasil yang diperoleh menunjukkan perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER belum serius dalam memperhatikan perbaikan/konservasi lahan yang rusak karena masih kurang melakukan perhitungan dan pencatatan biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.27
Penilaian Responden Tentang Perhitungan Dan Pencatatan Biaya Perbaikan/Konservasi Lahan yang Rusak

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada kelas interval 44-55 termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.33
Tanggapan responden mengenai Perhitungan dan pencatatan biaya pembersihan lingkungan yang tercemar

No	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
24	2	7	3	1	0	15,38	53,85	23,08	7,69	0,00	49

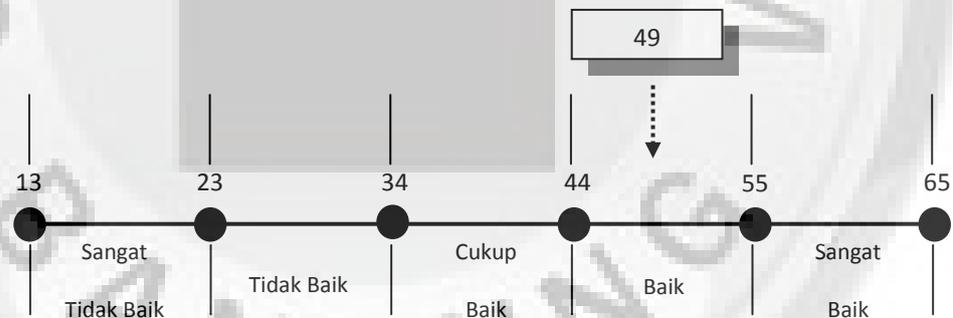
Sumber : Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan

kembali, diketahui rata-rata responden yang menjawab “sering” dengan persentase 53,85% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 23,08%.

Hasil yang diperoleh menunjukkan seluruh perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER belum serius dalam memperhatikan lingkungan yang tercemar karena masih kurang melakukan perhitungan dan pencatatan biaya pembersihan lingkungan yang tercemar.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 1 (satu) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh satu pernyataan yang diajukan sebesar 51. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut :



Gambar 4.28
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya Pembersihan yang Tercemar

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai akuntansi manajemen lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas keduabelas butir pernyataan pada akuntansi manajemen

lingkungan. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari duapuluh empat (24) butir pernyataan untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 1560 ($5 \times 24 \times 13$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 312 ($1 \times 24 \times 13$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 249,5 ($(1560-312)/5$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.34

Pedoman Kategorisasi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Rentang Nilai	Kategori
312 – 561,5	Tidak Baik
561,6 – 811	Kurang Baik
811,1 – 1060,7	Cukup
1060,8 – 1310,3	Baik
1310,4 – 3000	Sangat Baik

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai akuntansi manajemen lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.35

Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Akuntansi Lingkungan pada perusahaan Industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER

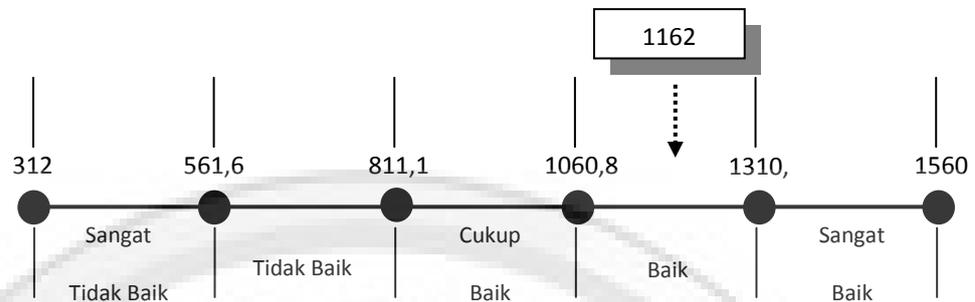
Item Pernyataan	SL	SR	K	HTP	TP	Skor Ideal
1. Penghitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang	3	6	4	0	0	51
2. Perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi	2	6	5	0	0	49

Item Pernyataan	SL	SR	K	HTP	TP	Skor Ideal
3. Perhitungan dan pencatatan jumlah energi yang dihemat	4	4	5	0	0	51
4. Perhitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam	4	6	2	1	0	52
5. Perhitungan dan pencatatan jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali	0	2	7	4	0	37
6. Perhitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/ terbuang	2	7	3	1	0	49
7. Perhitungan dan pencatatan jumlah emisi yang dihasilkan	0	5	7	1	0	43
8. Perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan	2	9	1	1	0	51
9. Perhitungan dan pencatatan jumlah/persentase limbah yang diolah	4	6	2	1	0	52
10. Perhitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dibuang	2	6	3	2	0	47
11. Perhitungan dan pencatatan biaya mengevaluasi dan memilih peralatan pengendalian lingkungan	3	3	5	2	0	46

Item Pernyataan	SL	SR	K	HTP	TP	Skor Ideal
12. Perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan/desain proses/produk yang ramah lingkungan	0	3	8	2	0	40
13. Perhitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan	2	6	5	0	0	49
14. Perhitungan dan pencatatan biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan	4	2	4	3	0	46
15. Perhitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan	2	10	1	0	0	53
16. Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan	4	4	4	1	0	50
17. Perhitungan dan pencatatan biaya melakukan uji emisi	5	5	2	1	0	53
18. Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya	3	6	4	0	0	51
19. Perhitungan dan pencatatan biaya pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya	5	4	2	2	0	51
20. Perhitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengolahan limbah	3	7	3	0	0	52

Item Pernyataan	SL	SR	K	HTP	TP	Skor Ideal
21. Perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali	2	5	5	1	0	47
22. Perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali	3	3	4	3	0	45
23. Perhitungan dan pencatatan biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak	3	3	7	0	0	48
24. Perhitungan dan pencatatan biaya pembersihan lingkungan yang tercemar	2	7	3	1	0	49
Total	64	125	96	27	0	1162

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 24 (dua puluh empat) pernyataan yang diajukan dalam mengukur variabel akuntansi manajemen lingkungan. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari duapuluh empat pernyataan yang diajukan sebesar 1162. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.29
Penilaian Responden Tentang Perhitungan dan Pencatatan Biaya
Pembersihan Lingkungan yang Tercemar

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 1060,8–1310 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai akuntansi manajemen lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung tergolong “baik”.

4.2.3.2 Analisis Deskriptif Kinerja Lingkungan

1) Pengendalian Pencemaran Air

Pada indikator pengendalian pencemaran air terdapat pernyataan sebanyak 4 pernyataan dan responden sebanyak 13 orang, maka diperoleh nilai interval :

Skor tertinggi :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 4 \times 13 \times 5 = 260$$

Skor terendah :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 1 \times 13 \times 1 = 52$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Teringgi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

$$= \frac{260 - 52}{5} = 42$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.36
Kriteria Penilaian Pengendalian Pencemaran Air

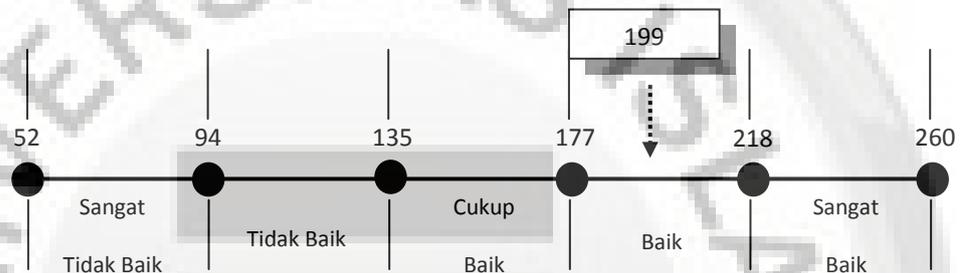
Interval	Kriteria
52 – 93	Tidak Baik
94 – 134	Kurang Baik
135 – 176	Cukup Baik
177 – 217	Baik
218 – 260	Sangat Baik

Tabel 4.37
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengendalian Pencemaran Air pada perusahaan Industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER

No.P	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
25	3	7	3	0	0	23	54	23	0	0	52
26	1	8	2	2	0	8	62	15	15	0	47
27	3	5	3	2	0	23	38	23	15	0	48
28	5	4	3	1	0	38	31	23	8	0	52
Total	8	9	6	3	0	31	35	23	12	0	199

Berdasarkan Tabel 4.37 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai pengendalian pencemaran air pada perusahaan industri di Kota Bandung, diketahui rata-rata responden yang menjawab “sering” dengan persentase 35% dan yang menjawab “selalu” sebesar 31%.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 4 (empat) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator pengendalian pencemaran air. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 199. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.30
Penilaian Responden tentang Pengendalian Pencemaran Air

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 177–218 termasuk dalam kategori baik.

2) Pengendalian Pencemaran Udara

Pada indikator pengendalian pencemaran udara terdapat pernyataan sebanyak 4 pernyataan dan responden sebanyak 13 orang, maka diperoleh nilai interval :

Skor tertinggi :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 3 \times 13 \times 5 = 195$$

Skor terendah :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 3 \times 13 \times 1 = 39$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Teringgi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

$$= \frac{195 - 39}{5} = 31$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.38
Kriteria Penilaian Pengendalian Pencemaran Udara

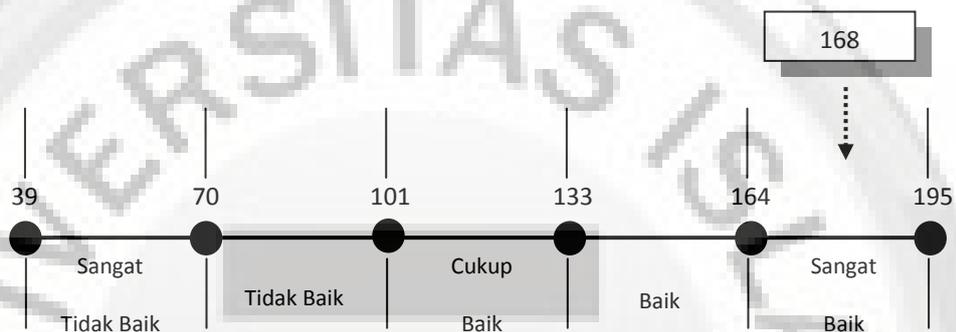
Interval	Kriteria
39 – 69	Tidak Baik
70 – 100	Kurang Baik
101 – 132	Cukup Baik
133 – 163	Baik
164 – 195	Sangat Baik

Tabel 4.39
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengendalian Pencemaran Udara pada perusahaan Industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER

No.P	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
29	6	5	2	0	0	46	38	15	0	0	56
30	5	6	2	0	0	38	46	15	0	0	55
31	5	8	0	0	0	38	62	0	0	0	57
Total	5	8	0	0	0	38	62	0	0	0	168

Berdasarkan Tabel 4.39 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai pengendalian pencemaran udara pada perusahaan industri di Kota Bandung, diketahui rata-rata responden yang menjawab “selalu” dengan persentase 38% dan yang menjawab “sering” sebesar 62%.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 4 (empat) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator pengendalian pencemaran udara. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 168. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.31

Penilaian Responden Tentang Pengendalian Pencemaran Udara

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 164–195 termasuk dalam kategori sangat baik.

3) Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah B3

Pada indikator pengelolaan limbah padat dan limbah B3 terdapat pernyataan sebanyak 4 pernyataan dan responden sebanyak 13 orang, maka diperoleh nilai interval :

Skor tertinggi :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 5 \times 13 \times 5 = 325$$

Skor terendah :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 5 \times 13 \times 1 = 39$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Teringgi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

$$= \frac{325 - 65}{5} = 52$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.40
Kriteria Penilaian Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah B3

Interval	Kriteria
65 – 116	Tidak Baik
117 – 168	Kurang Baik
169 – 220	Cukup Baik
221 – 272	Baik
273 – 325	Sangat Baik

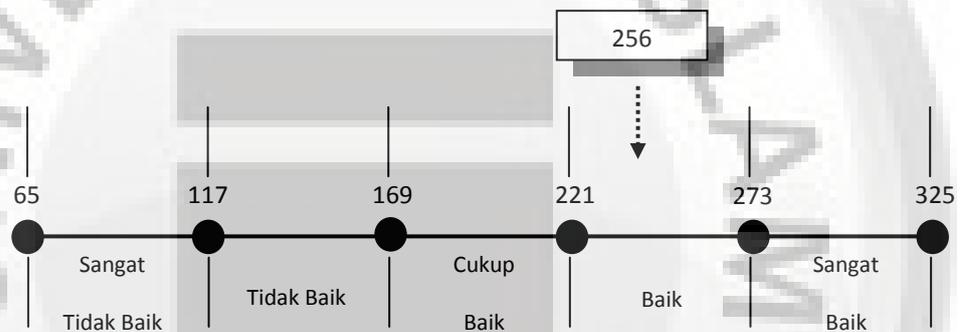
Tabel 4.41
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah B3 pada perusahaan Industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER

No.P	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
32	5	5	2	1	0	38	38	15	8	0	53
33	3	5	4	1	0	23	38	31	8	0	49
34	3	5	5	0	0	23	38	38	0	0	50
35	4	6	3	0	0	31	46	23	0	0	53
36	3	6	4	0	0	23	46	23	0	0	51
Total	10	17	11	0	0	26	45	29	0	0	253

Berdasarkan Tabel 4.41 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai pengelolaan limbah padat dan limbah B3 pada perusahaan industri di

Kota Bandung, diketahui rata-rata responden yang menjawab “sering” dengan persentase 45% dan yang menjawab “kadang-kadang” sebesar 29%.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 4 (empat) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah B3. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 256. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.32
Penilaian Responden Tentang Pengelolaan Limbah Padat dan Limbah B3

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 221–273 termasuk dalam kategori baik.

4) Pesyaratan Amdal (Analisis Dampak Lingkungan)

Pada indikator persyaratan amdal terdapat pernyataan sebanyak 4 pernyataan dan responden sebanyak 13 orang, maka diperoleh nilai interval :

skor tertinggi :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 4 \times 13 \times 5 = 325$$

Total skor terendah :

$$\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 1 \times 13 \times 1 = 39$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total Skor Teringgi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{260 - 39}{5} = 42 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 4.42
Kriteria Penilaian Persyaratan AMDAL

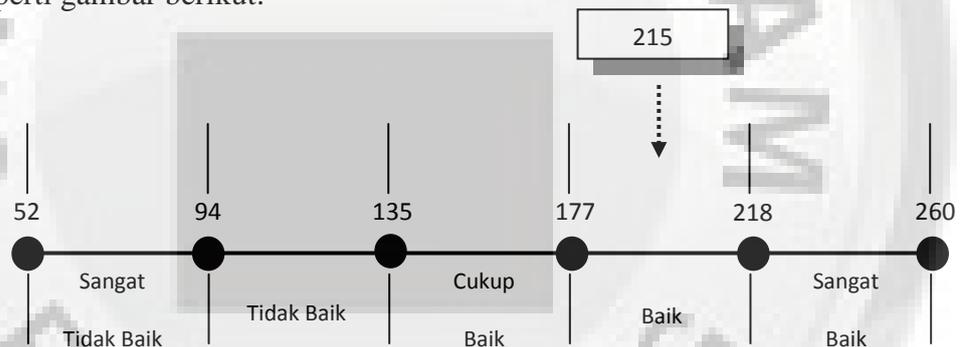
Interval	Kriteria
52 – 93	Tidak Baik
94 – 134	Kurang Baik
135 – 176	Cukup Baik
177 – 217	Baik
218 – 260	Sangat Baik

Tabel 4.43
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persyaratan Amdal (Analisis Dampak Lingkungan) pada perusahaan Industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER

No.P	Alternatif Jawaban										Total
	Frekuensi					Persentase					
	SL	SR	KD	P	TP	SL	SR	KD	P	TP	
37	6	4	2	1	0	46	31	15	8	0	54
38	8	1	4	0	0	62	8	31	0	0	56
39	3	5	5	0	0	23	38	38	0	0	50
40	7	3	2	1	0	54	23	15	8	0	55
Total	10	8	7	1	0	38	31	27	4	0	215

Berdasarkan Tabel 4.43 di atas dapat dilihat distribusi jawaban responden mengenai persyaratan Amdal (analisis dampak lingkungan) pada perusahaan industri di Kota Bandung, diketahui rata-rata responden yang menjawab “selalu” dengan persentase 38% dan yang menjawab “sering” sebesar 31%.

Tabel diatas menjelaskan tanggapan-tanggapan penilaian responden terhadap 4 (empat) pernyataan yang diajukan dalam mengukur indikator persyaratan amdal (analisis dampak lingkungan). Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari satu pernyataan yang diajukan sebesar 215. Jika digambarkan pada garis kontinum maka akan tampak seperti gambar berikut:



Gambar 4.33
Penilaian Responden Tentang Persyaratan Amdal (Analisis Dampak Lingkungan)

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 177–218 termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh kinerja lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas

kelimabelas butir pernyataan pada kinerja lingkungan. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari limabelas (15) butir pernyataan untuk variabel kinerja lingkungan, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 1040 ($5 \times 15 \times 13$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 208 ($1 \times 15 \times 13$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 166,4 ($(975-195)/5$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.44
Pedoman Kategorisasi Akuntansi Manajemen Lingkungan

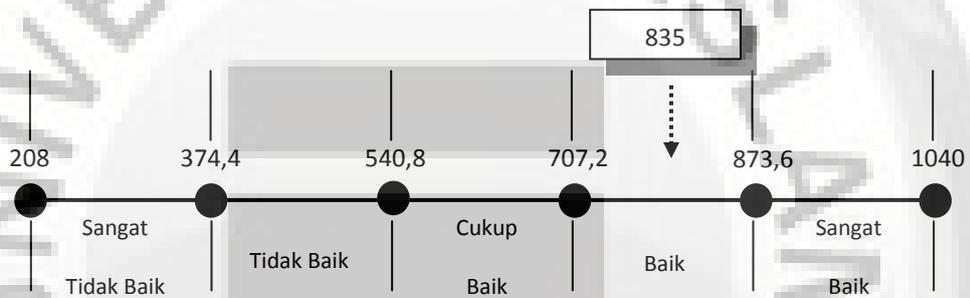
Rentang Nilai	Kategori
208 – 374,3	Tidak Baik
374,4 – 540,7	Kurang Baik
540,8 – 707,1	Cukup
707,2 – 873,5	Baik
873,6 – 1040	Sangat Baik

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai kinerja lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.45
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kinerja Lingkungan pada perusahaan Industri di Kota Bandung yang mengikuti PROPER

No. Pernyataan	SL	SR	K	HTP	TP	Skor Ideal
25	3	7	3	0	0	52
26	1	8	2	2	0	47
27	3	5	3	2	0	48
28	5	4	3	1	0	52
29	6	5	2	0	0	56

30	5	6	2	0	0	55
31	5	8	0	0	0	57
32	5	5	2	1	0	53
33	3	5	4	1	0	49
34	3	5	5	0	0	50
35	4	6	3	0	0	53
36	3	6	3	0	0	48
37	6	4	2	1	0	54
38	8	1	4	0	0	56
39	3	5	5	0	0	50
40	7	3	2	1	0	55
Total	70	83	45	9	0	835



Gambar 4.34

Penilaian Responden Tentang Kinerja Lingkungan

Pada gambar garis kontinum diatas dapat diketahui bahwa nilai skor yang diperoleh berada dalam kelas interval 707,2–873,6 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan total jumlah skor jawaban responden mengenai kinerja lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan pada Perusahaan industri yang terdaftar di PROPER Kota Bandung tergolong **“baik”**.

4.2.4 Analisis Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan pengujian untuk mencari pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan industri di Kota Bandung. Berikut adalah tahap-tahap pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

4.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (data *time series*). Pada penelitian ini hanya dua uji asumsi yang akan digunakan karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini hanya satu (regresi sederhana). Semua tahapan pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *Software SPSS IBM Statistics 20*.

a. Uji Normalitas

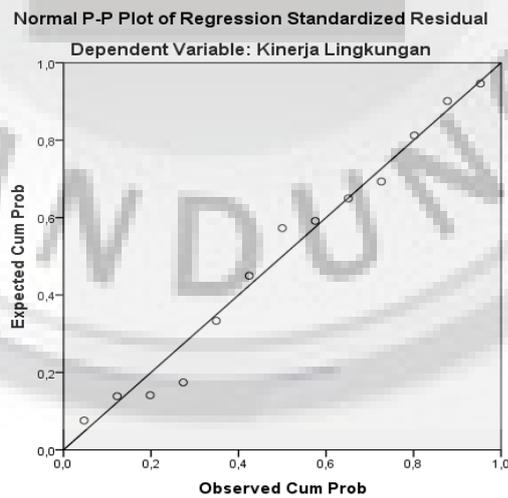
Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.46
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		13
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95742711
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,114
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Pada tabel 4.46 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig,2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dar tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.

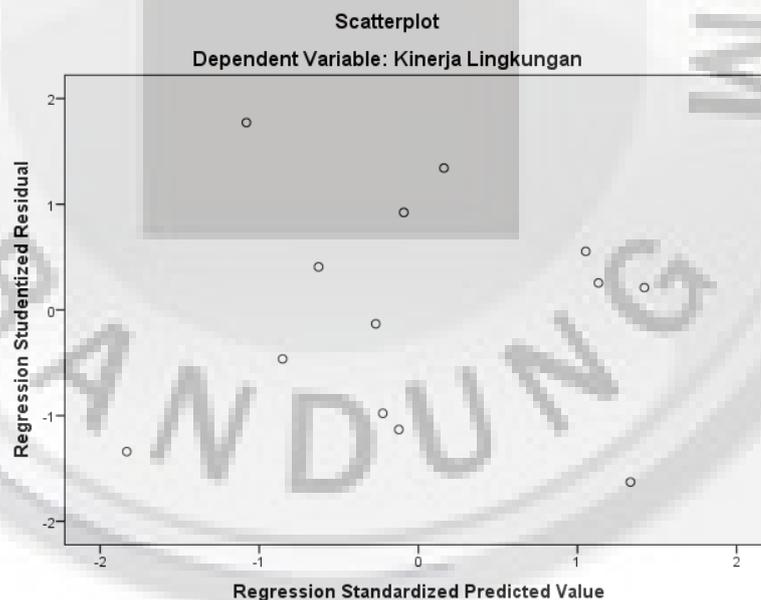


Gambar 4.35
Normal Probability Plot

Grafik diatas memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran datapersis berada disekitar garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan analisis dengan memakai diagram *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4.36
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak, yang menunjukkan

bahwa data yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homokedastisitas sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

4.2.4.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan metode korelasi *pearson product moment* diperoleh koefisien korelasi antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan pada perusahaan industri yang ada di Kota Bandung sebagai berikut.

Tabel 4.47
Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

		Akuntansi Manajemen Lingkungan	Kinerja Lingkungan
Akuntansi Manajemen Lingkungan	Pearson Correlation	1	,575
	Sig. (2-tailed)		,040
	N	13	13
Kinerja Lingkungan	Pearson Correlation	,575	1
	Sig. (2-tailed)	,040	
	N	13	13

Pada tabel 4.47 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan adalah sebesar 0,575. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja lingkungan karena nilai koefisien korelasi 0,575 termasuk dalam kategori “sedang” karena berada pada interval 0,40 – 0,599 (Sugiono, 2013:184).

4.3 Analisis Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan dibentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

Y = Kinerja lingkungan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Akuntansi manajemen lingkungan

Dengan menggunakan *software SPSS.20*, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.48
Persamaan Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,837	8,958		2,103	,059
	Akuntansi Manajemen Lingkungan	,354	,152	,575	2,328	,040

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Lampiran Output SPSS.20

Berdasarkan *output* diatas, diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 18,837 dan nilai B sebesar 0,354. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 18,837 + 0,354X$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 18,837 artinya : Jika akuntansi manajemen lingkungan bernilai 0 satuan maka kinerja lingkungan akan bernilai 18,837 satuan.

$b = 0,354$ artinya : Jika akuntansi manajemen lingkungan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja lingkungan akan meningkat sebesar 0,354 satuan.

4.3.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan.

$H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh yang signifikan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan.

Taraf signifikansi (α) : 0,05 (5%)

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai t-hitung > t-tabel, terima H_0 jika nilai t-hitung < t-tabel

Nilai statistik uji t dapat diketahui dari tabel output berikut :

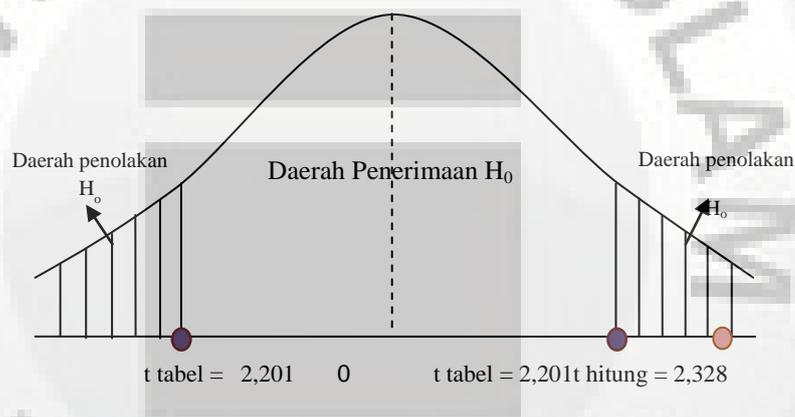
Tabel 4.49
Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,837	8,958		2,103	,059
Akuntansi Manajemen Lingkungan	,354	,152	,575	2,328	,040

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Lampiran Output SPSS.20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan sebesar 2,328. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha=0,05$, $df = n-k-1 = 13-1-1 = 11$ untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,201. Diketahui bahwa t hitung untuk variabel akuntansi manajemen lingkungan sebesar $2,328 > t$ tabel (2,201), maka H_0 ditolak. Artinya, akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian hipotesis, tampak sebagai berikut:



Gambar 4.37

Kurva Hipotesis Uji T

4.3.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan, maka dapat dilihat dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari nilai r , dengan menggunakan *software SPSS.20*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.50
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,330	,269	7,79952

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Manajemen Lingkungan

b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber: Lampiran Output SPSS.20

Dari tabel hasil output *SPSS.20* diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,575 maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,575)^2 \times 100\% \\ &= 33,06\% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja lingkungan sebesar 33,06%.

4.4 Pembahasan Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan

Untuk menilai pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan industri di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER yang diteliti digunakan regresi linier sederhana. Data yang digunakan dalam menghitung persamaan regresi pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) yang diperoleh dari hasil

data kuesioner dengan skala pengukurannya interval. Sebelum menggunakan analisis regresi dilakukan pengujian asumsi regresi (asumsi klasik).

Data dari kuseioner yang dilakukan penulis diperoleh hasil skor tanggapan responden untuk variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan pada perusahaan industri di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER sebesar 104 perusahaan. Jumlah tersebut masuk dalam kategori tinggi. Ini bberarti perusahaan industri di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER sudah melakukan Akuntansi Manajemen Lingkungan.

Hasil yang diperoleh dari data penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan membutuhkan informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan dilihat dari dimensi fisik dan moneter.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan mempunyai pengaruh kinerja Lingkungan. Koefisien regresi linier sederhana, siperoleh Akuntansi Manajemen Lingkungan mempengaruhi Kinerja Lingkungan pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER secara signifikan dan positif sebesar 33,06%. Hal ini berarti bahwa peningkatan Akuntansi Manajemen Lingkungan akan berdampak positif dan signifikan pada peningkatan Kinerja Lingkungan pada perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di PROPER.

Hasil uji hipotesis ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhany (2013), menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen lingkungan efektif untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Penelitian Aniela (2012), menyatakan bahwa dimana berdasarkan praktik lapangan, kajian, literatur, serta

penelitian empiris dan akademis diketahui bahwa penerapan green accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan.

Dengan kata lain, makin baik Akuntansi Lingkungan akan diikuti Kinerja Lingkungan pada perusahaan industri di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER yang makin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) terhadap Kinerja Lingkungan (Y) sebesar 33,06%, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan industri 2011-2012.